

RUTINAN SHOLAWAT NARIYAH DALAM MEWUJUDKAN KEKOMPAKAN MASYARAKAT DESA KALIBAGOR

Syamsul Huda Arrum Dhoni^{1*}, Muhammad Fatihul Umam²⁾

¹Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian Sains & Teknologi, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

²Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

*Email Korespondensi: donisipay19@gmail.com

Abstrak

Secara garis besar sholawat ada dua macam yaitu sholawat yang diajarkan oleh Rasulullah dan juga yang disusun oleh para sahabat, tabiin dan para ulama yaitu sholawat Ibrahimiyah, dan sholawat yang disusun oleh para sahabat Rasulullah, para Tabiin, dan para Ulama lainnya. Salah satu dari jutaan sholawat itu adalah sholawat nariyah. Ada banyak keistimewaan dari sholawat ini salah satunya yaitu untuk memperoleh suatu yang agung atau terhindar dari bencana dan Allah akan mempermudah apa yang menjadi tujuannya sesuai dengan niatnya. KH. Mochtarul Arifin jika ditinjau dari segi sejarah beliau adalah salah seorang penggerak sholawat nariyah yang berkata, bahwa pernah pada suatu hari KH. Sufyan Miftahul Arifin bercerita "Pada dahulu kala di negeri magrib dilanda sebuah paceklik yang berkepanjangan sehingga mayoritas masyarakat pada saat itu tidak bisa makan melainkan harus memakan barang yang haram, entah lewat mencuri, merampok dan sebagainya, hal ini tentu sangat membuat gelisah Imam Al-Qurthubi betapa tidak, beliau sebagai pewaris dari Rasulullah melihat keadaan masyarakat yang kacau ditutupi oleh perkara - perkara haram yang disebabkan oleh paceklik yang berkepanjangan, baik paceklik, ekonomi, ataupun paceklik yang melanda akidah. Dalam kondisi itu imam Al-Qurthubi di datangi oleh Rasulullah SAW dan menyuruhnya untuk menggerakkan sholawat nariyah 4444. Maka dari itu kami kelompok KKN tematik desa ikut berkontribusi pada acara rutin sholawat nariyah di Balai Desa Kalibagor Situbondo yang diadakan seminggu sekali setiap malam kamis. Dengan berjalannya acara sholawat nariyah yang diselenggarakan di balai desa Kalibagor, warga sekitar baik bapak ibu bahkan pemuda pemudi sangat kompak dalam melaksanakannya.

Kata Kunci: sholawat nariyah, tradisi agama

Abstract

Broadly speaking, there are two types of sholawat, namely the sholawat taught by the Messenger of Allah and also those composed by the companions, tabiin and ulama, namely the Ibrahimiyah sholawat, and the sholawat composed by the companions of the Prophet, the Tabiin and other Ulama. One of the millions of prayers is the nariyah prayer. There are many features of this prayer, one of which is to achieve something great or avoid disaster and Allah will make it easier for the goal according to his intentions. KH. Mochtarul Arifin, if viewed from a historical perspective, was one of the organizers of nariyah prayer who said that one day KH. Sufyan Miftahul Arifin told the story "Once upon a time in the Maghrib country there was a prolonged famine so that the majority of people at that time could not eating instead of having to eat things that are haram, whether through stealing, robbing and so on, this certainly makes Imam Al-Qurthuby very nervous, no matter what, he as the heir of the Prophet saw the chaotic state of society covered by haram things caused by the famine. prolonged, whether famine, economic, or famine that hits the faith. In that condition, Imam Al-Qurthuby was visited by Rasulullah SAW and told him to mobilize the prayer nariyah 4444. Therefore, we, the village thematic KKN group, contributed to the routine prayer prayer nariyah event at the Kalibagor Village Hall,

Situbondo, which was held once a week every Thursday evening. The Nariyah prayer event was held at the Kalibagor village hall, local residents, both men and women, and even young men and women were very united in carrying it out.

Keywords: sholawat nariyah, religious tradition

PENDAHULUAN

Sholawat secara garis besar ada dua macam yaitu sholawat yang diajarkan langsung oleh Rasulullah yang biasa kita kenal dengan sebutan sholawat Ibrahimiyah, dan sholawat yang disusun oleh para sahabat Rasulullah, para Tabiin, dan para Ulama lainnya. Salah satu dari jutaan sholawat itu adalah sholawat nariyah. Sholawat nariyah juga populer dengan sebutan sholawat tafrijiyah para ulama banyak menyebutkan tentang keistimewaan sholawat ini salah satunya yaitu yang telah disebutkan oleh Imam Al-Qurthubi bahwa barang siapa yang mempunyai keinginan untuk memperoleh suatu yang agung atau terhindar dari bencana maka hendaklah bertawasul kepada Rasulullah kemudian membaca sholawat tafrijiyah ini sebanyak 4444 kali, maka Allah akan mempermudah apa yang menjadi tujuannya sesuai dengan niatnya.

Jika ditinjau dari segi sejarah, KH. Mochtarul Arifin salah seorang penggerak sholawat nariyah berkata, bahwa pernah pada suatu hari KH.Sufyan Miftahul Arifin bercerita “Pada dahulu kala di negeri magrib dilanda sebuah paceklik yang berkepanjangan sehingga mayoritas masyarakat pada saat itu tidak bisa makan melainkan harus memakan barang yang haram, entah lewat mencuri, merampok dan sebagainya, hal ini tentu sangat membuat gelisah Imam Al-Qurthubi betapa tidak, beliau sebagai pewaris dari Rasulullah melihat keadaan masyarakat yang kacau ditutupi oleh perkara – perkara haram yang disebabkan oleh paceklik yang berkepanjangan, baik paceklik, ekonomi, ataupun paceklik yang melanda akidah. Dalam kondisi itu imam Al-Qurthubi di datangi oleh Rasulullah SAW dan menyuruhnya untuk menggerakkan sholawat nariyah 4444. Imam Al-Qurthubi pun melaksanakannya beliau mengajak masyarakat untuk membacanya, bahkan beliau menghadap kepada raja agar memerintahkan seluruh warga untuk membaca sholawat nariyah. Selang beberapa lama bi idznillah Allah menghilangkan paceklik - paceklik itu baik yang melanda ekonomi, keamanan lebih – lebih paceklik yang melanda rohani”.

Oleh karena itu kami kelompok KKN tematik desa ikut berkontribusi pada acara rutin sholawat nariyah di Balai Desa Kalibagor Situbondo yang diadakan seminggu sekali setiap malam kamis, dengan berjalannya acara sholawat nariyah yang diselenggarakan di balai desa Kalibagor, warga sekitar baik bapak ibu bahkan pemuda pemudi sangat kompak dalam melaksanakannya.

METODE

Proses pembacaan sholawat Nariyah secara berjamaah yang terdapat di berbagai daerah dianjurkan untuk sama, tujuannya adalah supaya sholawat yang dibaca itu sama, dengan maksud dan niatan yang sama pula. Proses dari pembacaan shalwat Nariyah ini terbilang cukup sederhana yang tersusun sebagaimana berikut: langkah pertama masing- masing dari ketua jamaah memimpin para jamaahnya untuk menyampaikan niatan- niatan dalam membaca sholawat Nariyah, yang mana niatnya tersusun sebagaimana berikut:

1. Dengan harapan agar Allah menambahkan keimanan dan kecintaan kita kepada Allah dan Rasulullah serta kepada orang-orang yang shaleh.
2. Dengan harapan agar Allah mempermudah kita dalam menerima sekaligus mengamalkan tuntunan-tuntunan Allah.

3. Dengan harapan kita diberikan husnul khawatim dalam setiap aspek kehidupan kita.
4. Dengan harapan semoga Negara Indonesia di jauhkan dari malapetaka dan menjadi tempat yang fiddunya hasanah yang menjadi tangga untuk memperoleh wafil akhirati hasanah.
5. Niat baik jamaah masing – masing lahir batin dunia akhirat.

Setelah itu ustad tersebut memimpin para jamaah untuk bertawasul dengan membaca Al-fatihah untuk Rasulullah, para keluarga nabi, para sahabat nabi dan orang-orang yang shaleh, selanjutnya membaca sholawat Nariyah sebanyak 4444 dengan gotong royong dan bersama-sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam tradisi pembacaan sholawat Nariyah ini terdapat beberapa poin penting yang harus kita perhatikan secara seksama jika kita bermaksud untuk mendapatkan benang merah atau konklusi tepat dari kegiatan ini, dan untuk mendapatkan kesimpulan yang objektif serta jernih kita harus mencermatinya dengan hati yang jernih pula, karena jika bisa kami ibaratkan hati itu laksana wadah, jika wadah yang kita siapkan adalah wadah yang bersih maka air jernih yang dituangkan kedalam wadah itu akan terlihat kejernihannya, namun jika wadah yang kita siapkan adalah wadah yang berdebu, maka sekalipun air jernih yang dituangkan akan terlihat kotor ketika berada di wadah tersebut. Semoga Allah senantiasa memberi hidayah kepada kita sekalian dan menjernihkan hati dan pikiran kita. Selain kegiatan sholawat nariyah kami Mahasiswa UNARS Kelompok KKN Tematik Desa Kalibagor juga menambahkan pembacaan Al-Qur'an Surah Yasin di awal sebelum pembacaan sholawat nariyah.

Maka dari itu pembacaan sholawat Nariyah dihidupkan di tengah-tengah masyarakat salah satu tujuannya agar tuntunan Rasulullah hidup dan mengakar kuat di tengah-tengah masyarakat, sehingga menjadi pertahanan rohani dan jasmani baik secara individu ataupun semua masyarakat secara umum. Pertahanan dari segala marabahaya, marabahaya dzahir lebih-lebih marabahaya yang melanda bathin seperti ragu kepada Allah, sifat iri dengki, sombong dan sifat sifat yang buruk lainnya, sehingga kita semua mempunyai hubungan yang baik dengan Allah, senang dalam beribadah menghambakan diri kepada Allah dan mempunyai hubungan yang baik dengan manusia. Selain itu tujuan dari pembacaan Al-Qur'an Surah Yasin yaitu Allah SWT akan memberikan perlindungan kepada umat-Nya dengan menjauhkan dari segala penyakit, dilindungi selama di dunia dan akhirat, mati syahid dan dimudahkan saat akan keluar ruh, dengan membaca surah yasin Allah SWT akan mendatangkan kebahagiaan dalam hidup kita.

Namun lebih dari pada itu, tujuan inti dari adanya kegiatan ini adalah pembangunan karakter perindividual dalam jiwa masyarakat. Betapa tidak, coba kita cermati niatan pertama dari kegiatan sholawat ini adalah dengan harapan agar Allah menambahkan keimanan dan kecintaan kita kepada Allah, Rasulullah, serta orang-orang yang shaleh, sedangkan keimanan dan cinta adalah dua power penting yang harus ada di dalam jiwa manusia.

Hasil Pengabdian yang dilakukan adalah rutinan seperti ini membuahkan hasil yang sangat positif. Bukan hanya dalam segi spiritual, juga dalam kekompakan masyarakat Desa Kalibagor untuk bersilaturahmi dan bekerja bakti. Salah satu bukti hasil kekompakan masyarakat Desa Kalibagor, yakni bergotong royong untuk melakukan kerja bakti di tempat pemakaman umum.



Gambar 1. Kegiatan shalawat nariyah



Gambar 2. Antusiasme muslimat Desa Kalibagor saat shalawat nariyah

KESIMPULAN

Kegiatan sholawat nariyah dan pembacaan Al-Qur'an surah Yasin secara berjamaah ataupun perindividu adalah sesuatu yang baik dan tidak bertentangan dengan syari'at islam bahkan dengan diadakannya pembacaan sholawat nariyah ini kita memohon dan mengharap kepada Allah dan Rasulullah dengan kata kongkritnya membangun agama dimulai dari dalam diri kita sendiri. Oleh sebab itu, kelompok kami ikut berpartisipasi dalam kegiatan rutin sholawat nariyah di Balai Desa Kalibagor Situbondo untuk pembangunan karakter perindividual dalam jiwa Masyarakat agar Allah menambahkan keimanan dan kecintaan kita kepada Allah, Rasulullah, serta orang-orang yang shaleh, sedangkan keimanan dan cinta adalah dua power penting yang harus ada di dalam jiwa manusia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, kepada Dosen Pendamping Lapangan dan

kepada seluruh masyarakat Desa Kalibagor yang telah mengizinkan kelompok kami melakukan program kerja di kegiatan rutin sholat nariyah ini.

REFERENSI

- Ahmadi, M., & Gunarti, T. T. (2023). Tradisi Wagenan: Sholawatan Manifestasi Nilai Sosial-Keagamaan. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 10(1), 110–119. <https://doi.org/10.58518/madinah.v10i1.1518>
- Darmawangsih, Ikhwan, A., Syamraeni, Nurwafiq Azizah, A. F., Mutmainnah, A., Irfandi, Setiawati, R., Rahmadani, N., Sirajang, H., & Sani, I. F. (2021). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Urgensi Kegiatan Keagamaan Pada Desa Botolempangan Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. *Pangulu Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 166–175. <https://doi.org/10.24252/pangabdi.v2i1.34212>